LAPORAN
PENELITIAN HIBAH BERSAING

PERANCANGAN JAIPONG SEKAR AYU: SEBUAH MODEL PEMBELAJARAN TARI JAIPONG BAGI MAHASISWA JURUSAN TARI ISI YOGYAKARTA

Tahun ke I, dari rencana 2 tahun

Ketua
Dra. Daruni, M. Hum
NIDN: 0016056001

Anggota Peneliti
Drs. Asep Saepudin, M.A
NIDN:0015067708

Dibiayai oleh:
Direktorat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Program Penelitian
Nomor:084/SP2H/PL/DIT.LITABMAS/II/2015, Tanggal 5 Februari 2015

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
NOVEMBER 2015

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	: PERANCANGAN JAIPONG SEKAR AYU:SEBUAH MODEL PEMBELAJARAN TARI JAIPONG BAGI MAHASISWA JURUSAN TARI ISI YOGYAKARTA
Peneliti/Pelaksana	
Nama Lengkap	: Dra. DARUNI M.Hum.
Perguruan Tinggi	: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIDN	: 0016056001
Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
Program Studi	: Seni Tari
Nomor HP	: 08122785249
Alamat surel (e-mail)	: daruni3@yahoo.com
Anggota (1)	
Nama Lengkap	: ASEP SAEPUDIN S.Sn.,M.A.
NIDN	: 0015067708
Perguruan Tinggi	: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Institusi Mitra (jika ada)	
Nama Institusi Mitra	: -
Alamat	: -
Penanggung Jawab	: -
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan	: Rp 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan	: Rp 120.000.000,00

Mengetahui,
Dekan FSP ISI Yogyakarta

(Prof Dr.Yudiaryani)
NIP/NIK 195606301987032001

Yogyakarta, 11 - 11 - 2015
Ketua,

(Dra. DARUNI M.Hum.)
NIP/NIK 196005161986012001

Menyetujui,
Ketua LPT ISI Yogyakarta

Mengetahui,
Ketua LPT ISI Yogyakarta

(Dr. Nur Sahid, M.Hum)
NIP/NIK 196202081989031001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PRAKATA

Puji Syukur dipanjatkan kepada Allah yang maha kuasa, bahwa perancangan " Jaipong Sekar Ayu" sudah berjalan separuh jadi. Berbagai macam kendala artistik , non artistik semua sudah teratasi atas pertolongan Allah. Sebagai makhluk sosial dan insan yang selalu bekerja secara kolektif saya sebagai perancang dibantu oleh banyak pihak untuk mereaslisasikan ide perancangan ini tentu tidak mungkin kalau diselesaikan sendiri, saya berterimakasih kepada:

1. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, atas kepercayaannya melakukan kegiatan perancangan koreografi karya tari.
2. Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan , fasilitas sehingga saya dapat merealisasikan ide perancangan.
3. Tim Reviewer Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta
4. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, yang telah membantu mengesahkan usulan proposal saya.
5. Ketua Jurusan, Ketua Program Studi Seni Tari, dan juga rekan rekan Dosen di Jurusan Tari FSP ISI Yogyakarta, yang dengan penuh pengertian berkerjasama dan memahami tugas kami.
6. Anggota Tim Perancang, Penata Musik Asep Saepudin, para pemusik Iqbal, Padil,Andika, Andal, Dimas, Fitria, Wawan,Ari, Irma, Ela, Dindin. Para peraga tari Yola Utari, Veni, Indri, Marshalina dan Baequniyah, yang dengan kerja cerdas dan kerja keras membantu terlaksananya perancangan ini
7. Keluargaku, Yohanes Sigit Supradah, Oscar Artunes Ranuhandoko, dan Pambo Priyojati Ranuhandoko, atas bantuan ikut membantu doa maupun tenaga.

Semua bantuan dan dorongan serta motivasi itu semoga mendapatkan pahala dari Allah yang maha kuasa, kita semua selalu dalam berkah Allah, Bagas, waras, beja , mulya. Amin.

Yogyakarta, November 2015

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

RINGKASAN

Jaipong yang muncul di tahun 1980, merupakan tarian yang dinamis, atraktif dan bercitra modern. Semua kalangan masyarakat terpesona dan terhipnotis dengan tarian yang bernuansa "pemberontakan" dalam stuktur dan motif geraknya. Kombinasi apik, antara Ketuk Tilu, pencak silat, dan juga unsur Cha-cha-cha (salah satu karakter dalam olahraga dansa), memunculkan tarian yang tidak biasa. Kepopuleran tari Jaipong yang diorbitkan dan dicipta oleh gugum Gumbira, sampai saat ini masih tetap disukai dan dipelajari oleh masyarakat Sunda, dan juga masyarakat Indonesia. Sejak tahun 2000 , mata kuliah tari Sunda di Jurusan Tari juga mengajarkan tari Jaipong, mahasiswa terlihat antusias mengikuti dan mempergelarkan tarian itu di berbagai acara. Usaha pemyempurnaan kurikulum dan penyegaran materi kuliah , maka dirasa perlu membuat perancangan Jaipong untuk pembelajaran tari Sunda di Jurusan Tari ISI Yogyakarta.

Dengan peta situasi terpapar, dirasa perlu dibuat perancangan tari Jaipong sebagai model pembelajaran tari Jaipong di Jurusan Tari ISI Yogyakarta. Jaipong karya Gugum Gumbira menjadi sumber inspirasi kreatif dalam perancangan Jaipong yang akan diberi nama Jaipong Sekar Ayu. Konsep perancangan mengacu pada "resep" penataan Jaipong Gugum Gumbira dengan menyerap berbagai motif gerak dari berbagai gaya tari dengan tidak meninggalkan khas bela diri dan tari rakyat.

Tahun pertama menghasilkan konsep perancangan koreografi dan gending pengiring Jaipong Sekar Ayu. Tahun kedua sosialisasi, dan uji coba di kalangan mahasiswa Jurusan Tari ISI Yogyakarta, dan juga didokumentasikan.

Kata kunci : *perancangan Jaipong, model pembelajaran,*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL…….. i

HALAMAN PENGESAHAN…… ii

PRAKATA..... iii

ABSTRAK…..……..... iv

DAFTAR ISI……..... v

BAB 1. PENDAHULUAN……..... 1

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA…… 4

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN..... 7

BAB 4. METODE PENELITIAN …… 7

BAB 5. HASIL YANG DICAPAI……..…….. 10

DAFTAR PUSTAKA…… 39

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membicarakan karya seni, sama dengan membicarakan soal ekspresi seni seseorang, dalam karya seni diyakini terkandung refleksi tentang hubungan antar manusia. Melalui aktivitas berkesenian manusia berdialog , memotret keadaan, menawarkan konsep, dan bahkan melalui seni manusia itu "berteriak". *Jalak Ngejat* adalah karya Gugum Gumbira yang dipentaskan dan dibuat di tahun 2015, tepatnya 22 Mei 2015, karya itu dipentaskan dalam rangkaian ulang tahun yang ke 30 , Grup Juara Gaya dan Lagu yang dipimpin oleh Gugum Gumbira. Peristiwa itu menjadi peristiwa penting, karena sudah 15 tahun Gugum vakum tidak berkarya tari, dan baru pada tahun 2015 inilah ada karya baru dengan tema baru yaitu Jaipong yang terinspirasi oleh seekor burung Jalak. Setelah sekian lama tidak berkarya, bukan berarti Gugum diam dan tidak memikirkan tari, namun pada saat yang dianggapnya tepat dia membuat karya tari masih dalam format Jaipong yang unik yaitu memasukkan karakter gerak binatang khususnya burung Jalak dalam karyanya berjudul Jaipong *Jalak Ngejat.*

Di Tahun 1980-an jagad tari Sunda dikejutkan oleh munculnya Jaipongan yang dengan cepat memikat sebagian besar masyarakat Jawa Barat. Tarian ini berhasil mempesona dan menghipnotis semua lapisan masyarakat, laki-laki, perempuan, remaja, ibu-ibu, anak –anak, semua ingin menikmati dan juga mempelajari tarian yang dinamis, atraktif dan bercitra modern. Ada nuansa "pemberontakan" dalam stuktur dan motif geraknya, kombinasi apik, antara Ketuk Tilu, pencak silat, dan juga unsur Cha-cha-cha (salah satu karakter dalm olahraga dansa), memunculkan tarian yang tidak biasa. Kepopuleran tari Jaipong yang diorbitkan dan dicipta oleh

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

gugum Gumbira, sampai saat ini masih tetap disukai dan dipelajari oleh masyarakat Sunda, dan juga masyarakat Indonesia.

Puncak ketenaran terjadi ketika beberapa artis penyanyi Jakarta yaitu Denada (seorang *rapper)* dan Camelia Malik (penyanyi dangdut), belajar dengan serius Jaipongan karya Gugum Gumbira, mereka berdua tampil dalam tayangan di televisi nasional dan semakin berkibarlah kepopuleran Jaipongan ini. Jaipong yang tetap mengakar ke dalam budaya asli, namun memiliki kemampuan bergaul ke luar ini realitanya banyak digemari dari berbagai kalangan. Kenyataan ini membuka mata kita semua bahwa kepopuleran Jaipong berdampingan dengan *Gambyong, Bedaya,* dan *Kecak.* Kondisi itu mengakibatkan Jaipong menjadi repertoar dan bahan ajar di berbagai perguruan Tinggi Seni termasuk di Jurusan Tari ISI Yogyakarta. Antusiasme mahasiswa Jurusan Tari dalam mengikuti Mata Kuliah Tari Kerakyatan ini dari tahun ke tahun semakin menggairahkan, dalam proses maupun hasil pembelajaran.

Jaipong merupakan karya baru yang tercipta karena inspirasi tradisi, yaitu *ketuk tilu, dan pencak silat* yang menjadi roh dari seni rakyat Sunda bermetamorfosa menjadi bentuk tari baru yang atraktif, menarik dan menggelitik untuk dipelajari semua kalangan. Boleh dikatakan Jaipong sebagai sebuah karya "tradisional" kelangsungan hidupnya sangat bergantung dari adanya penyegaran atau inovasi yang terus –menerus dari para pendukungnya. Roy Wagner berpendapat sehubungan dengan hubungan tradisi dan inovasi :

> Keadaan tata dan nir –tata, hal-hal yang diketahui dan yang tak diketahui, keteraturan konvensional dan insiden yang tak teratur, semuanya saling terkait, secara kuat dan mendadsar, setiap pasangan saling mempengaruhi dan bergantung. Kita hanya bisa mengembangkan aspek yang satu lewat aspek pasangannya….tanpa inovasi, tradisi..tak mungkin diteruskan"(Roy Wagner, 1975:5)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tradisi berubah karena tidak pernah dapat memuaskan seluruh pendukungnya yang selalu berbeda dalam setiap jaman, meski demikian tradisi tidak pernah berubah dengan sendirinya tetapi memberi peluang untuk diubah dan membutuhkan seseorang untuk melakukan perubahan(Edward Shils, 1981: 4). Tradisi berkembang dan berubah, tidak ada masyarakat yang hidup hanya dari produk –produk yang diwarisi generasi sebelumnya, sebaliknya tak dapat dibayangkan bila sebuah generasi mampu menciptakan segala keperluan hidupnya tanpa belajar dari pendahulunya. Untuk mengakomodasikan ide –ide inovasi karya tari, Gugum Gumbira telah menggenapi kehausan masyarakat dengan mencipta Jaipong yang langsung mewarnai seni tari Sunda, dengan segala pro kontranya.

Setiap tontonan mengandung dua aspek, *entertaintmen*t yang memberikan kenikmatan ragawi yang menghibur dan *efficacy* atau santapan rohani yang memperkaya pengalaman batin. Begitu pula dalam konsep karya tari, ada yang memilih berkarya dengan harapan penonton berfikir keras untuk mencari makna tarian tersebut, namun ada pula penata tari yang memanjakan penonton dengan menghibur melalui tariannya yang ringan riang dan mudah dinikmati. Tari jenis ini memanjakan penonton , karena masyarakat masa kini memiliki jadwal padat setiap harinya. Masyarakat masa kini yang sudah lelah bekerja , mereka membutuhkan hiburan yang mengendorkan syaraf dengan menikmati tarian yang mudah dicerna tanpa mengerutkan dahi.

Mengingat kebutuhan materi tari Sunda di Jurusan Tari ISI Yogyakarta, dan juga pencarian identitas materi ajar di kelas, kiranya perlu dilakukan perancangan tari Jaipong sebagai rasa bela kreasi dan apresiasi terhadap tarian itu sendiri dan tentu penata tarinya. Perancangan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Jaipong ala Jurusan Tari ISI Yogyakarta, akan menambah khasanah tari Sunda pada umumnya dan Jaipong pada khususnya.

Melihat permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam perancangan ini adalah, bagaimanakah koreografi perancangan Jaipong sebagai materi pembelajaran bagi mahasiswa Jurusan Tari Yogyakarta?

B. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari perancangan ini adalah menggali kreasi inovasi dan kolaborasi gerak gerak Jaipong ala Gugum dengan inspirasi dan kebutuhan materi ajar di Jurusan Tari ISI Yogyakarta.

C. Pentingnya atau Keutamaan Rencana Penelitian

Pengembangan Ilmu menambah pengetahuan di bidang seni tari, khususnya tari Jaipong yang berakar dari karya Gugum Gumbira, dan juga memahami pentingnya inovasi dalam tari kreasi yang sudah menjadi tradisi.

Gugum Gumbira sebagai penata tari melakukan inovasi yang kadang masih berorientasi pada aturan tradisi, dan kadang pula melakukan hal di luar tradisi. Tradisi pada dasarnya berarti segala sesuatu yang diwarisi dari masa lalu. Tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia objek material, kepercayaan, khayalan kejadian atau lembaga yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tradisi sebenarnya berarti sekaligus mewarisi atau meneruskan(Edward Shills, 1983:12). Oleh karena itu tepat apabila kekayaan tradisi selalu menjadi sumber karya seperti karya Jaipong yang mentradisi ini

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta